

Perancangan Desain Produk *Gym Duffle Bag* dalam Ruang Lingkup *Unisex Fashion*

Muhammad Zaky Asyraf Haerun¹, Djalu Djatmiko², Maharani Dian Permanasari³

^{1,2,3}Program Studi Desain Produk, Institut Teknologi Nasional

Jl. Khp Hasan Mustopa No.23, Bandung, Indonesia

¹ Muhammad.zakyasyraf@mhs.itenas.ac.id

Received 5 April 2025, Revised 18 September 2025, Accepted 21 September 2025

Abstract — *This study aims to develop the design of a gym duffle bag within the scope of unisex fashion, emphasizing functionality, aesthetics, and flexibility of use. The background of this research lies in the market demand for sports bags that are not only practical and durable but also feature a neutral design suitable for all genders. The design process employed the Design Thinking approach, which includes user observation, needs analysis, idea development, prototyping, and product testing. The novelty of this study lies in the implementation of a detachable flexible compartment system that allows users to customize the interior layout, combined with a modern and fashionable unisex design. The final outcome of the research is a gym duffle bag prototype with ergonomic dimensions, separate compartments for shoes and wet clothes, and a neutral appearance suitable for both gym activities and daily use. This research is expected to contribute to product design innovation in the sports field while broadening the perspective of unisex fashion in bag design.*

Keywords: *product design, gym duffle bag, unisex fashion, flexible compartment, design thinking*

Abstrak — Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan desain produk *gym duffle bag* dalam ruang lingkup *unisex fashion* yang menekankan aspek fungsional, estetis, serta fleksibilitas penggunaan. Latar belakang penelitian ini adalah kebutuhan pasar akan tas olahraga yang tidak hanya praktis dan tahan lama, tetapi juga memiliki karakter desain netral sehingga dapat digunakan oleh berbagai gender. Metode perancangan menggunakan pendekatan *Design Thinking* yang meliputi tahapan observasi pengguna, analisis kebutuhan, pengembangan ide, pembuatan prototipe, dan pengujian produk. Kebaruan utama dari penelitian ini terletak pada pengembangan kompartemen fleksibel lepas-pasang yang memungkinkan pengguna menata interior tas sesuai kebutuhan, serta penerapan desain *unisex* yang modern dan *fashionable*. Hasil akhir dari penelitian adalah prototipe *gym duffle bag* dengan dimensi ergonomis, kompartemen terpisah untuk sepatu dan pakaian basah, serta tampilan netral yang sesuai untuk pemakaian di *gym* maupun kegiatan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap inovasi desain produk olahraga sekaligus memperluas perspektif *unisex fashion* di ranah desain tas.

Kata Kunci: *desain produk, gym duffle bag, unisex fashion, kompartemen fleksibel, design thinking*

PENDAHULUAN

Penelitian ini membahas mengenai perancangan produk *gym duffle bag* (tas besar) dengan mengutamakan ruang lingkup *fashion unisex*. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah rancangan produk *duffle bag* yang dipakai dalam fasilitas olahraga *gym*, yang juga mengacu pada trend *unisex fashion*. Penelitian ini menerapkan metodologi desain produk *Design Thinking* sebagai kerangka kerja yang digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna produk dan solusi yang dapat digunakan dalam penentuan desain produk. Dalam konteks ini fesyen *unisex* dipilih dikarenakan kurangnya produk yang mengacu pada segmentasi pengguna tersebut dengan menerapkan teori warna yang mengacu pada warna yang memiliki kesan *sporty* dan *unisex*.

Pada era pasca-pandemi, kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan telah meningkat secara signifikan. Banyak individu mulai memahami bahwa aktivitas fisik yang teratur adalah salah satu cara utama untuk mencapai kesehatan yang optimal. Sebagai salah satu metode yang paling diminati, olahraga di *gym* atau pusat kebugaran telah menjadi pilihan yang populer. Hal

ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kebugaran fisik, tetapi juga memberikan manfaat besar bagi kesehatan mental. Ahmad Saryono menyebutkan bahwa “olahraga dapat menjadi sarana untuk mengurangi tekanan kerja yang tinggi dan gaya hidup serba cepat, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan” (Ahmad Saryono, n.d. 2023).

Gym menawarkan fasilitas dan lingkungan yang mendukung individu dalam membangun rutinitas sehat yang berkelanjutan. Aktivitas di *gym* tidak hanya membantu individu mencapai tubuh yang ideal, tetapi juga mendorong pembentukan pola hidup sehat yang lebih terstruktur. Dalam mendukung aktivitas ini, pemilihan perlengkapan yang tepat menjadi faktor penting yang memengaruhi kenyamanan dan efisiensi selama berolahraga. “perlengkapan olahraga yang sesuai, termasuk pakaian dan aksesoris, adalah elemen penting untuk memastikan keamanan dan kenyamanan selama Latihan” (Tarigan et al., 2023).

Salah satu perlengkapan yang menjadi kebutuhan utama bagi pengguna *gym* adalah tas untuk membawa peralatan olahraga. Tas *gym*, khususnya jenis *duffle bag*, telah menjadi pilihan yang dominan dalam pasar global. Menurut Anomita Das, “*gym duffle bag* dirancang untuk memenuhi kebutuhan penyimpanan perlengkapan seperti pakaian olahraga, sepatu, handuk, botol minum, dan aksesoris lainnya. Dengan kapasitas penyimpanan yang memadai, desain ergonomis, dan fleksibilitasnya, *gym duffle bag* menjadi solusi praktis bagi individu yang menjalani gaya hidup aktif dan sehat” (Anomita Das, n.d. 2023).

Meskipun popularitas *gym duffle bag* terus meningkat, sebagian besar produk di pasar saat ini masih berorientasi pada desain *gender-specific*, yang membagi produk berdasarkan segmen pria dan wanita. Desain tas untuk pria cenderung berfokus pada elemen maskulin dengan kapasitas lebih besar untuk membawa perlengkapan tambahan, sedangkan tas wanita lebih sering menekankan elemen feminin dengan kompartemen terorganisir untuk pakaian, handuk, maupun perlengkapan perawatan diri. Perbedaan kebutuhan ini menunjukkan bahwa tas dengan orientasi *gender-specific* belum sepenuhnya mampu mengakomodasi preferensi lintas pengguna.

Namun, tren pasar menunjukkan adanya peluang besar untuk menciptakan *gym duffle bag* dengan konsep *unisex*, yang mampu mengakomodasi kebutuhan baik pria maupun wanita tanpa harus membedakan segmen. Dengan menggabungkan elemen desain maskulin dan feminin serta memperhatikan kebutuhan fungsional lintas gender, produk dapat menghadirkan solusi yang estetis, praktis, dan inklusif. Pendekatan ini tidak hanya relevan dengan kebutuhan pasar saat ini, tetapi juga mencerminkan perubahan paradigma dalam industri *fashion* yang semakin mengutamakan inklusivitas dan fleksibilitas desain. Oleh karena itu, pengembangan *gym duffle bag* dengan pendekatan desain *unisex* bukan hanya relevan dengan kebutuhan konsumen modern, tetapi juga berpotensi memperluas pasar serta mengisi celah penelitian terkait desain tas olahraga yang netral gender.

Tas dengan desain *unisex* memiliki potensi untuk menjangkau segmen pasar yang lebih luas dan beragam. Elemen desain maskulin dan feminin dapat digabungkan secara harmonis untuk menciptakan produk yang estetis, fungsional, dan inklusif. Pendekatan ini tidak hanya relevan dengan kebutuhan pasar saat ini, tetapi juga mencerminkan perubahan paradigma dalam industri *fashion* yang semakin mengutamakan inklusivitas dan fleksibilitas desain. Oleh karena itu, pengembangan *gym duffle bag* dengan pendekatan desain *unisex* merupakan langkah strategis untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang sekaligus memberikan solusi yang relevan bagi konsumen modern.

METODE PENELITIAN

Metode ini terdiri dari beberapa tahap yaitu *empathize*, *define*, *ideation*, *prototype*, dan *test*, yang merupakan bagian dalam pendekatan *design thinking*. Tahap *empathize* diawali

dengan melakukan observasi dengan mengamati kebiasaan pengguna dalam membawa perlengkapan olahraga di *gym* maupun kegiatan harian dan wawancara dengan pengguna tas *gym*. Pada tahap *define*, informasi yang diperoleh dianalisis untuk mengidentifikasi kebutuhan utama pengguna. Analisis dilakukan untuk menemukan kriteria desain dan penentuan *mood* dan *style* dari desain. Masalah utama yang dirumuskan antara lain: kebutuhan tas berukuran cukup besar namun tetap ringkas, desain yang netral gender (*unisex*), serta fitur multifungsi (kompartemen sepatu, saku botol, dan ruang pakaian). Tahap *ideation* dimulai dengan eksplorasi ide dan menentukan bentuk yang akan dikembangkan, yang kemudian diteruskan dengan pembuatan alternatif sketsa digital untuk mendapat desain final. Tahap *prototype* diawali dengan pembuatan *mock-up* fisik, dan diakhiri dengan pembuatan *prototype*. Terakhir, tahap *test* dilakukan dengan pengujian oleh responden dengan aktivitas nyata seperti pengujian ergonomi dan cara bawa, dan pengujian kapasitas dengan perlengkapan *gym*. Umpan balik dikumpulkan terkait kenyamanan penggunaan, fungsi dan kapasitas penyimpanan, serta kesan visual desain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Emphatize

Pada tahap *empathize* terlebih dahulu dilakukan Observasi di 2 cabang Absolut Fit Gym yang berlokasi di kota Bandung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kebiasaan pengguna dalam membawa perlengkapan olahraga ke *gym*. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mayoritas pengguna membawa tas berukuran sedang hingga besar untuk memuat pakaian ganti, sepatu, botol minum, peralatan mandi, dan perlengkapan pribadi lainnya. Dari sisi tampilan, sebagian besar tas yang digunakan masih cenderung bergaya maskulin atau feminin secara dominan, sehingga sulit menemukan desain yang benar-benar netral (*unisex*) namun tetap *fashionable*.

Selain observasi, dilakukan pula wawancara semi-terstruktur. Wawancara dilakukan kepada 10 responden (5 laki-laki dan 5 perempuan) pengguna *gym* aktif. Wawancara ini bertujuan menggali pengalaman, kebutuhan, serta preferensi mereka terhadap tas *gym*. Dari hasil wawancara, ditemukan kebutuhan utama, yaitu kebutuhan tas dengan kapasitas luas, kompartemen khusus (seperti untuk sepatu dan botol minum), bahan tahan air kuat, dan mudah dibersihkan serta desain yang cocok dipakai siapa saja. Responden juga menekankan pentingnya tampilan modern dan *fashionable* agar tas dapat dipakai tidak hanya di *gym*, tetapi juga keperluan sehari-hari.

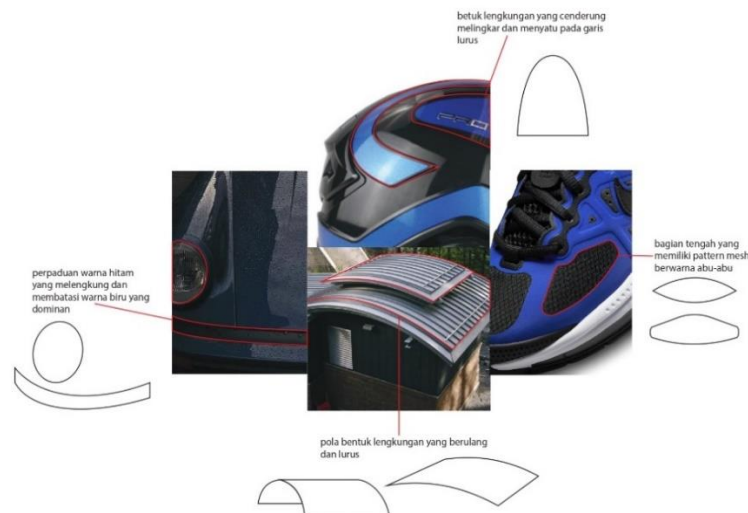
Hasil penelusuran lebih lanjut dari wawancara tersebut hampir mayoritas responden menginginkan desain netral (*unisex*) dan mengutamakan fungsi kompartemen. Untuk warna tas yang dipilihkan, warna netral (hitam, abu, *navy*) menjadi pilihan favorit.

Tahap Define

Tahap *define* dilakukan untuk merumuskan kebutuhan utama pengguna berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi visual yang telah diperoleh pada tahap *empathize*. Analisis data menunjukkan bahwa mayoritas pengguna *gym* memerlukan tas dengan kapasitas yang cukup besar, memiliki pembagian kompartemen yang jelas, dan tetap nyaman digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, desain tas yang ada di pasaran masih didominasi oleh orientasi gender tertentu, baik maskulin maupun feminin, sehingga sulit menemukan opsi tas dengan karakter *unisex* yang tetap *fashionable*.

Fokus penelitian ini adalah menciptakan produk *gym duffle bag* yang tidak hanya memenuhi kebutuhan praktis, tetapi juga menghadirkan desain *stylish* dan *unisex*, sehingga pemakainya dapat dengan mudah beralih dari aktivitas olahraga ke kegiatan sehari-hari tapi

tetap *fashionable*. Salah satu kebutuhan utama yang muncul dari data adalah kehadiran kompartemen terpisah dan berventilasi untuk penyimpanan sepatu serta ruang khusus untuk memisahkan pakaian bersih dan pakaian kotor atau basah. Target pengguna diarahkan pada laki-laki dan perempuan berusia 18–40 tahun yang aktif, menghargai kebugaran, dan mengutamakan penampilan. Aspek ergonomis juga menjadi perhatian penting, sebagaimana dinyatakan oleh Suprpto et al. (2020), bahwa desain tas harus memperhatikan kenyamanan penggunaannya, bukan hanya kapasitas bawaan.



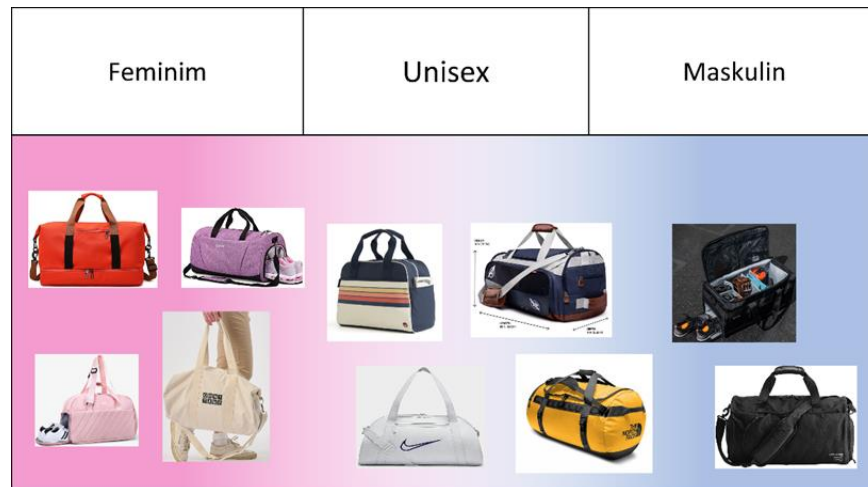
Gambar 1. Pengambilan bentuk dan warna *styling board*

Feminin	Unisex	Maskulin
 Bentuk tas cenderung organis (lengkungan) Penggunaan palet warna yang cenderung warna cerah Cenderung mengutamakan unsur estetis dalam desain	 Bentuk tas seimbang diantara organis dan geometris Penggunaan palet warna yang cenderung netral Memiliki keseimbangan dalam unsur estetis dan fungsional	 Bentuk tas cenderung geometris (balok / tabung) Penggunaan palet warna yang cenderung warna gelap Cenderung mengutamakan unsur fungsional dalam desain

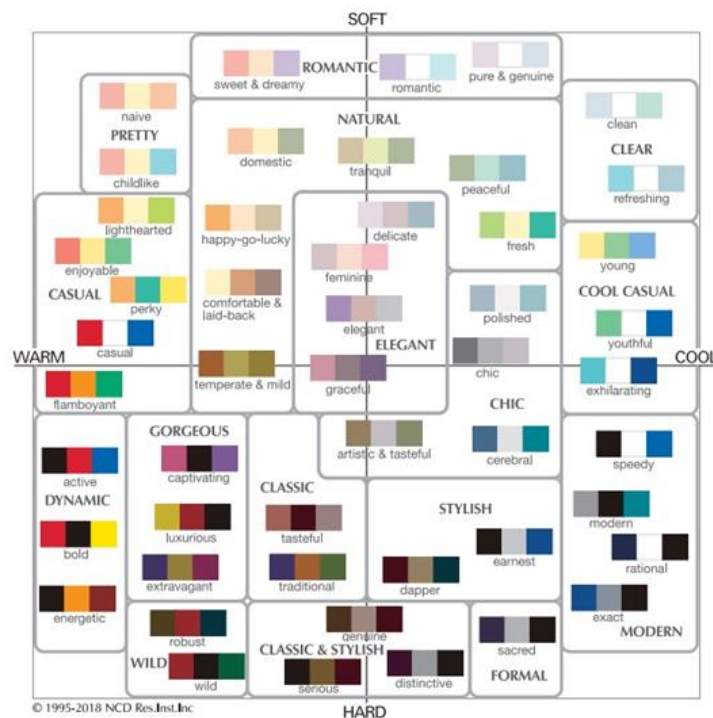
Gambar 2. Bagan perbandingan *unisex* dari warna dan bentuk *Duffle bag*

Selanjutnya dilakukan studi visual untuk mengeksplorasi gaya, ide, konsep, serta aspek estetika yang mendukung rancangan. Studi visual ini mencakup analisis formal, ikonografi, dan semiotika guna memahami bagaimana representasi visual memengaruhi persepsi pengguna. Salah satu aspek penting yang dikaji adalah keputusan warna. Warna diposisikan tidak hanya sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai simbol inklusivitas dan ekspresi identitas. Konsep visual *unisex* menantang konvensi gender tradisional dengan menghadirkan bahasa desain yang netral, fleksibel, dan progresif (Almaguer Buentello et al., 2023). Palet warna netral seperti hitam, abu-abu, dan biru dipilih untuk menciptakan kesan sporty sekaligus

unisex. Dalam penelitian ini, Royal Blue ditetapkan sebagai warna utama yang dipadukan dengan hitam sebagai warna sekunder. Pemilihan ini mempertimbangkan aspek psikologis warna yang memberi kesan energik, aktif, dan modern (Zhang et al., 2020).



Gambar 3. Bagan perbandingan *unisex* dari warna *gym duffle bag*



Gambar 4. Image scale Shigenobu Kobayashi (Sumber: ResearchGate)

Hasil analisis kebutuhan juga dituangkan dalam pemetaan kompartemen tas, yang disusun berdasarkan barang-barang esensial yang biasa dibawa pengguna *gym*. Tabel 1 merangkum daftar barang dan penempatan kompartemen yang relevan. Mayoritas barang seperti baju ganti, handuk, dan baju olahraga kotor ditempatkan dalam kompartemen utama, sedangkan barang lain memerlukan ruang khusus seperti kompartemen sepatu dengan ventilasi, *bottle holder*, dan kompartemen kecil serbaguna.

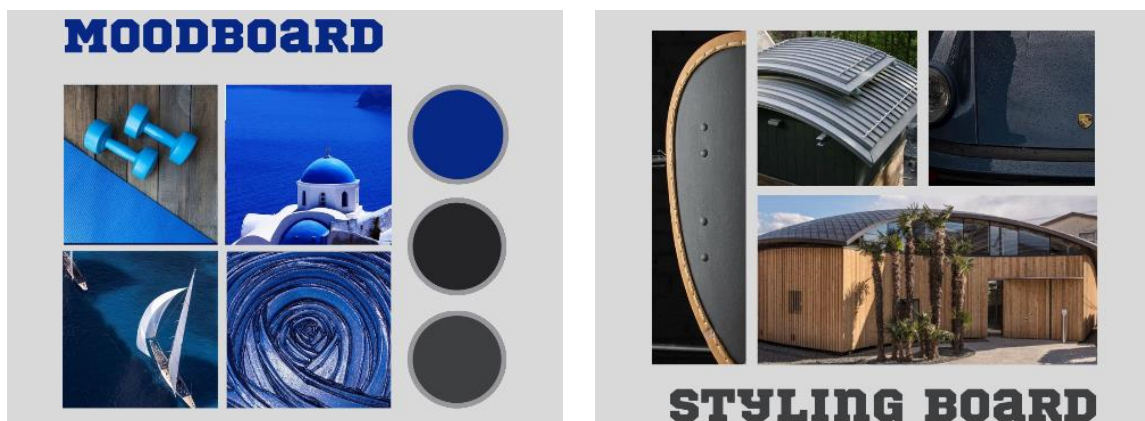
Tabel 1. List barang-barang essential kegiatan olahraga di gym

No	Barang Esensial	Kompartemen Penempatan Barang
----	-----------------	-------------------------------

1	Baju ganti	Kompartemen baju dan handuk
2	Botol air	<i>Bottle holder</i>
3	Handuk <i>gym</i> & handuk mandi	Kompartemen baju dan handuk
4	Baju olahraga (kotor)	Kompartemen baju dan handuk
5	Alat elektronik	Kompartemen barang kecil
6	Sepatu olahraga	Kompartemen sepatu
7	Alat olahraga tambahan	Kompartemen alat olahraga
8	Produk perawatan tubuh	Kompartemen kecil serbaguna
9	Makanan ringan & barang lain	Kantung luar
10	Suplemen olahraga cair	<i>Bottle holder</i>

Berdasarkan pemetaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur tas perlu dirancang dengan kompartemen utama yang fleksibel untuk baju dan handuk, kompartemen sepatu berventilasi, *bottle holder*, serta kantong luar untuk akses cepat. Tambahan fitur seperti sekat lepas pasang juga diusulkan untuk mendukung fleksibilitas penggunaan. Dengan perumusan ini, maka kriteria desain yang ditetapkan meliputi: kapasitas cukup besar namun tetap ringkas, desain *unisex* yang netral secara gender, fitur kompartemen multifungsi, bahan tahan air, serta aspek ergonomis yang mendukung kenyamanan pemakai.

Untuk memperjelas arah visual dari konsep tersebut, disusunlah *moodboard* dan *styling board* sebagai representasi nuansa, gaya, serta inspirasi estetika yang akan diimplementasikan dalam perancangan tas *gym duffle bag*.



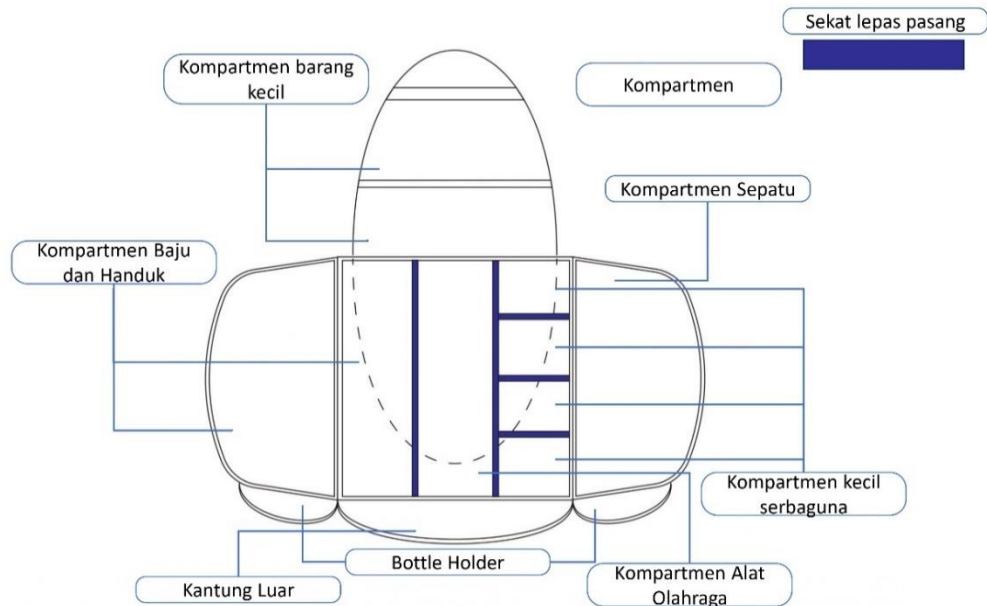
Gambar 5. Studi visual melalui moodboard dan styling board

Tahap Ideation

Pada tahap ini, peneliti berfokus pada dua aspek utama, yaitu penentuan *layout* kompartemen dan perumusan bentuk tas, sebelum menghasilkan desain final yang siap diwujudkan ke tahap *prototyping*.

Sketsa Layout Kompartemen

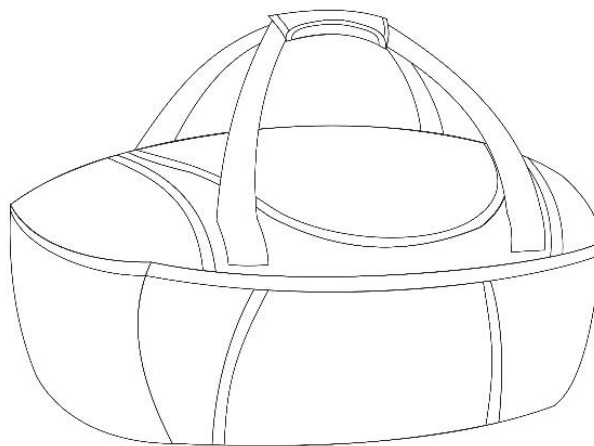
Berdasarkan hasil analisis kebutuhan pada tahap *Define*, ditentukan bahwa *gym duffle bag* memerlukan lebih dari sekadar kompartemen utama dan kantong luar. Salah satu kebutuhan penting yang muncul adalah adanya ruang khusus untuk pakaian kotor atau basah. Pakaian yang penuh keringat berpotensi menimbulkan bau tidak sedap serta kelembapan yang dapat mencemari barang lain dalam tas. Oleh karena itu, diputuskan penambahan kompartemen terpisah dengan sistem ventilasi yang berfungsi ganda, yakni untuk menyimpan sepatu dan pakaian kotor/basah. Fitur ini menjadi salah satu diferensiasi utama dari desain *gym duffle bag* yang dikembangkan.



Gambar 6. Desain Final *Layout* kompartemen

Sketsa Penentuan Bentuk dan Studi Model Awal

Setelah *layout kompartemen* ditentukan, langkah berikutnya adalah eksplorasi bentuk tas. Beberapa alternatif desain dibuat melalui sketsa digital. Salah satu bentuk awal yang diusulkan adalah tas berprofil tinggi, sehingga memungkinkan sepatu dimasukkan secara vertikal. Untuk menguji dimensi dan proporsi, dilakukan eksperimen pembuatan model berbahan karton (*mock-up*). Dari studi model awal ini ditemukan permasalahan, yaitu dimensi tas yang terlalu tinggi—sekitar 30 cm dengan lebar 24 cm—yang menghasilkan ruang interior kurang efisien dan menyisakan banyak ruang tidak terpakai. Temuan ini menjadi dasar keputusan untuk melakukan revisi bentuk secara menyeluruh.



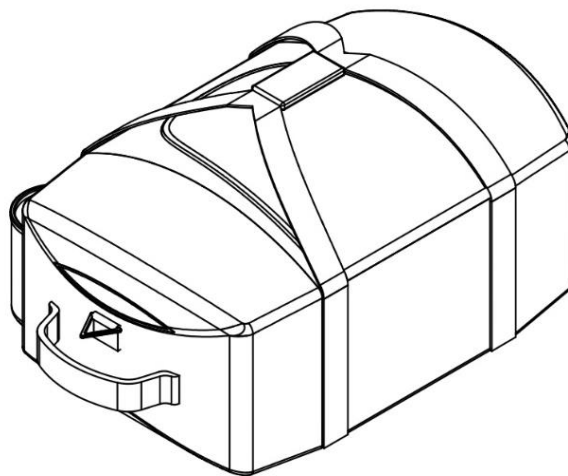
Gambar 7. Sketsa digital awal gym duffle bag



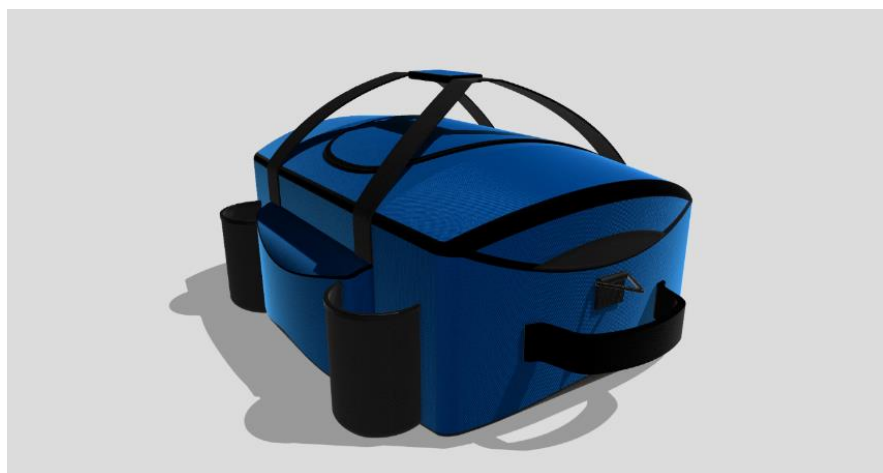
Gambar 8. Studi model *layout* kompartemen pertama

Perumusan Desain Final

Melalui proses revisi bentuk dan dimensi, akhirnya diperoleh desain final yang lebih proporsional dan ergonomis. Dimensi tas disesuaikan agar lebih manusiawi, nyaman digunakan, serta tetap mampu menampung kebutuhan perlengkapan *gym*. Desain ini menampilkan kompartemen utama yang luas, ruang khusus untuk sepatu dan pakaian basah dengan ventilasi, serta *bottle holder* dan kantong luar yang fungsional.



Gambar 9. Sketsa final design



Gambar 10. 3D render final design gym duffle bag

Dengan demikian, tahap *ideation* menghasilkan desain tas *gym duffle bag* yang siap diwujudkan ke dalam *prototype*. Keputusan desain yang diambil pada tahap ini menekankan pada aspek fungsi, efisiensi ruang, dan kenyamanan, sekaligus menjaga estetika visual yang modern dan *unisex* sebagaimana ditetapkan dalam tahap *Define*.

Tahap Prototype

Tahap *prototype* merupakan kelanjutan dari *ideation*, di mana rancangan awal diwujudkan ke dalam model fisik sehingga dapat diuji secara nyata, baik dari segi proporsi, ergonomi, maupun fungsionalitas. Proses ini penting untuk memverifikasi keputusan desain, menemukan kelemahan, serta melakukan penyempurnaan sebelum produk final diproduksi.

Pengembangan Studi Model

Proses pengembangan dimulai dengan pembuatan model kedua yang memperbaiki kelemahan model pertama. Perubahan paling signifikan terdapat pada penempatan kompartemen sepatu. Jika pada model awal sepatu diletakkan secara vertikal, maka pada model kedua sepatu ditempatkan secara horizontal, ditumpuk satu sama lain dengan orientasi depan–belakang tas. Strategi ini menghasilkan tas dengan lebar 30 cm dan tinggi yang lebih proporsional, sesuai dengan standar *gym duffle bag* pada umumnya.



Gambar 11. Studi model kedua gym duffle bag



Gambar 12. Model kedua pasca revisi ukuran

Dari model kedua, diperoleh dimensi awal yaitu tinggi maksimal 25 cm, lebar 30 cm, dan panjang 64 cm. Namun, setelah dilakukan percobaan penataan barang di bagian interior, ditemukan bahwa masih terdapat ruang yang tidak efisien dan kurang terpakai. Oleh karena itu, dilakukan revisi lebih lanjut pada ukuran tas.

Hasil revisi menunjukkan dimensi yang lebih ideal, yakni tinggi maksimal 21 cm, lebar 30 cm, dan panjang 48 cm. Dimensi ini dipandang lebih ergonomis, nyaman digunakan, sekaligus memberikan kompartemen interior yang cukup luas untuk menampung kebutuhan utama pengguna *gym*. Desain dengan ukuran akhir inilah yang dipilih untuk dikembangkan menjadi prototype produk.

Prototype Produk

Berdasarkan desain final hasil revisi, dibuatlah prototipe *gym duffle bag* dengan kombinasi warna biru-hitam. Prototype ini dilengkapi dengan fitur kompartemen terpisah yang berventilasi untuk penyimpanan pakaian basah maupun sepatu, sehingga meminimalkan bau dan menjaga kebersihan barang lainnya.

Bagian interior tas dilengkapi dengan sekat lepas-pasang (modular) yang dapat disesuaikan pengguna sesuai jenis barang yang dibawa. Fitur ini memberikan fleksibilitas dalam mengatur ruang penyimpanan, misalnya untuk memisahkan perlengkapan olahraga dengan barang pribadi.

Prototype kemudian diuji coba oleh beberapa pengguna *gym* dengan skenario penggunaan nyata, seperti memasukkan *lifting belt*, sepatu, pakaian olahraga, botol minum, serta barang pribadi lainnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tas mampu menampung barang-barang esensial dengan baik, mudah diorganisasi, dan tetap nyaman dibawa.



Gambar 13. Prototype *gym duffle bag*

Pembahasan

Hasil tahap *prototyping* ini memperlihatkan bahwa revisi ukuran dan perancangan kompartemen memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi ruang dan kenyamanan penggunaan. Kehadiran kompartemen khusus sepatu dan pakaian basah dengan ventilasi, ditambah sekat interior yang fleksibel, membedakan desain ini dari *gym duffle bag* konvensional yang cenderung hanya memiliki satu kompartemen besar. Dengan demikian, prototipe yang dihasilkan tidak hanya fungsional, tetapi juga menjawab kebutuhan pengguna *gym* yang modern, aktif, dan mengutamakan aspek kebersihan serta estetika.

Tahap Test

Tahap ini dilakukan dengan demonstrasi pemakaian produk oleh beberapa pengunjung *gym* yang dipilih sebagai responden. Responden diminta untuk mencoba menggunakan tas *gym duffle bag* sesuai dengan skenario aktivitas sehari-hari mereka di pusat kebugaran. Demonstrasi ini mencakup cara membawa tas, membuka-tutup resleting, serta kemudahan mengakses kompartemen penyimpanan. Setelah itu, dilaksanakan simulasi pengisian tas dengan barang-barang kebutuhan olahraga di *gym*, seperti sepatu olahraga, baju ganti, handuk, botol minum, serta perlengkapan kecil seperti kunci dan dompet. Proses simulasi ini bertujuan untuk mengevaluasi kapasitas, kemudahan penyimpanan, dan efisiensi pengorganisasian ruang pada produk yang telah dirancang. Selama tahap ini, peneliti juga mengamati respons langsung pengguna terkait aspek kenyamanan, estetika, dan fungsi tas. Responden diminta memberikan umpan balik mengenai desain, material, serta fitur tambahan yang tersedia, apakah sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi mereka sebagai pengguna aktif *gym*.



Gambar 14. Simulasi penggunaan *gym duffle bag*

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dihasilkannya sebuah rancangan produk tas olahraga yang tidak hanya berfokus pada fungsi praktis, tetapi juga menonjolkan aspek visual yang *stylish* dan *unisex*. Proses perancangan dilakukan melalui tahapan metode Design Thinking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan utama pengguna terletak pada kompartemen yang terorganisir untuk barang-barang esensial *gym* seperti sepatu, baju ganti, handuk, botol minum, hingga perlengkapan pribadi, yang kemudian diwujudkan dalam rancangan tas dengan kompartemen terpisah serta sistem ventilasi khusus. Dari aspek visual, pendekatan desain *unisex* diwujudkan melalui pemilihan bentuk yang minimalis dan warna netral seperti biru royal dan hitam, yang mampu mewakili karakter *sporty* sekaligus fleksibel. Prototipe tas yang dihasilkan telah melalui tahap uji coba oleh pengguna *gym* dengan simulasi pengisian barang, dan terbukti dapat menjawab kebutuhan fungsional sekaligus mendapat tanggapan positif dari aspek kenyamanan dan estetika. Dengan demikian, penelitian ini berhasil menghadirkan desain *gym duffle bag* yang relevan dengan kebutuhan pasar, memadukan fungsi, kenyamanan, dan gaya, serta memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan produk fesyen *unisex* yang fungsional dan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaguer Buentello, D., Bardey, A., & Rogaten, J. (2023). Beyond the gender dichotomy in *fashion*: Exploring the factors involved in cross-sexual *fashion* consumer behaviour for cisgender women. *Journal of Fashion Marketing and Management: An International Journal*, 27(4), 697–709. <https://doi.org/10.1108/JFMM-03-2022-0047>
- Bardey, A., Achumba-Wöllenstein, J., & Chiu, P. (2020). Exploring the Third Gender in *Fashion*: From Consumers' Behavior to Designers' Approach towards *Unisex Clothing*. *Fashion Practice*, 12(3), 421–439. <https://doi.org/10.1080/17569370.2020.1816317>
- Christensen, J. (2013). More Than Duffle Bag Medicine: An Ethnographic Analysis of a Student Movement for Global Health. *Honors Papers*. <https://digitalcommons.oberlin.edu/honors/315>
- Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. (n.d.). Retrieved 9 November 2023, from https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2153/menjaga-keschatan-mental-dengan-rutin-berolahraga
- Gym Bag Market. (n.d.). Retrieved 9 November 2023, from <https://www.futuremarketinsights.com/reports/gym-bags-market>
- Johansson, T. (1996). Gendered spaces: The gym culture and the construction of gender. *YOUNG*, 4(3), 32–47. <https://doi.org/10.1177/110330889600400303>
- Sevilmiş, A., OZDEMİR, İ., & García-Fernández, J. (2023). *The history and evolution of fitness*. 12. <https://doi.org/10.6018/sportk.493851>
- Suprpto, E. F. (2020). Analisis Ergonomi Terhadap Redesain Tas Perlengkapan Instruktur Jilbab Untuk Komunitas Hijab Modern. *Jurnal Kreatif: Desain Produk Industri dan Arsitektur*, 3(1), 6. <https://doi.org/10.46964/jkdpia.v3i1.94>
- Tarigan, N., Tambunan, L. T. M., & M, E. L. (2023). Pentingnya Perlengkapan Dan Peralatan Fitness Sebagai Penunjang Operasional Didepartemen Health Club And Spa Pada Hotel Jw Marriott Medan. *Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.51827/jiaa.v10i1.114>
- Zhang, X., Yang, M., Su, J., Yang, W., & Qiu, K. (2020). Research on product color design decision driven by brand image. *Color Research & Application*, 45(6), 1202–1216. <https://doi.org/10.1002/col.22540>